

**STRATEGI ORANG TUA DALAM PEMBINAAN SHALAT FARDHU PADA  
ANAK DI KECAMATAN SEUNUDDON KABUPATEN ACEH UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**MUHARUDDIN**

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Program Studi: Manajemen Dakwah

NIM: 431307373



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR- RANIRY  
DARUSSALAM BANDA ACEH  
TAHUN 2018**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah**

**Diajukan oleh:**

**MUHARUDDIN**

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

**Jurusan Manajemen Dakwah**

**NIM: 431307373**

**Disetujui oleh:**

**Pembimbing pertama,**



**Drs. Fakhri, S.Sos, MA  
NIP. 196411291998031001**

**Pembimbing kedua,**



**Sakdiah, S.Ag, M.Ag  
NIP. 197307132008012007**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan Manajemen Dakwah**

**Diajukan Oleh:**

**MUHARUDDIN**  
**NIM. 431307373**

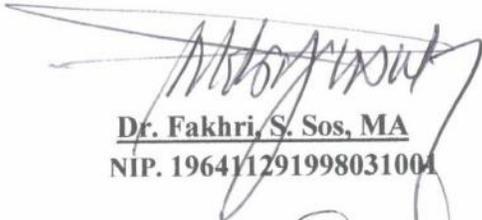
**Pada Hari/Tanggal**

**Jumat, 19 Januari 2018 M  
02 Jumadil Awal 1439 H**

**di**

**Darussalam - Banda Aceh  
Dewan Penguji,**

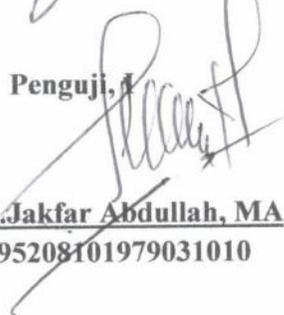
**Ketua,**

  
**Dr. Fakhri, S. Sos, MA**  
**NIP. 196411291998031004**

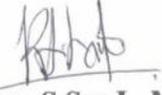
**Sekretaris,**

  
**Sakdiah, S.Ag., M.Ag**  
**NIP. 197307132008012007**

**Penguji, I**

  
**Dr. M. Jakfar Abdullah, MA**  
**NIP. 195208101979031010**

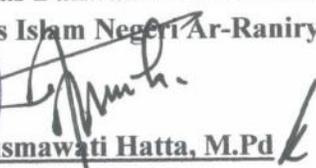
**Penguji, II**

  
**Raihan, S.Sos.L., MA**  
**NIP. 198111072006042003**

**Mengetahui:**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry**



  
**Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd**  
**NIP. 196412201984122001**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Muharuddin

Nim : 431307373

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Manajemen Dakwah

Tempat/Tanggal Lahir : Meunasah.Sagoe, 05 juni 1995

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini yang berjudul "*Strategi Orang Tua dalam Pembinaan Shalat Fardhu pada Anak di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara*" adalah benar hasil penelitian lapangan dan karya sendiri. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 01 Januari 2018

Yang Menyatakan



Muharuddin  
Nim: 431307373



Ya Allah...

"Sepercik ilmu telah engkau karuniakan kepadaku hanya untuk mengetahui sebagian kecil dari engkau muliakan, Ya Allah sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain dan hanya kepada Allahlah hendaknya kamu berharap, (Qs. Alam nasyrah: 6-8)".

"Sesungguhnya mempelajari ilmu pengetahuan adalah tanda tekun kepada Allah SWT, menuntutnya adalah ibadah, mengingatnya adalah tasbih, membahasnya adalah jihad, mengajarkannya kepada orang yang tidak mengetahui adalah sedekah dan menyebarkannya adalah pengorbanan". (H.R. Tarmizi)

Syukur Alhamdulillah...

Ku ucapkan kepada Allah S.W.T sebuah perjalanan telah ku tempuh dengan izin Mu Ya Allah walau terkadang tersandung dan terjatuh...

Ya Rabbi...

Sujudku pada-Mu, sepercik ilmu telah ku dapat atas Ridha-Mu Ya Allah. Semoga hari-hari yang cerah membentang didepan ku bersama Rahmat dan Ridha-mu Ayah... Ibu... Telah kulalui hari-hari ini... Kini, telah ku capai sebuah cita-cita yang akan kupersembahkan untukmu Ayah dan Ibu tercinta dengan Rahmat dan Ridha Allah SWT

Kupersembahkan Skripsi ini khususnya kepada .....

Ayahanda Idris Sabirin (alm) dan Ibunda tercinta Fatimah Nuasan serta Abang tertua Muhammad Nasir dan Syurkani abang kedua dan kepada Kakak tertua Mariati, Maisarawati kakak kedua dan Nurlaila Wati kakak ketiga, juga beserta keluarga besar lainnya yang tak bisa disebut satu persatu yang selalu mendo'akanku untuk diberi kemudahan, serta terima kasih ku ucapkan buat teman-teman terbaikku Rahmat Yani S.Sos, Yodi Arista S.Sos, T.Nasharul Julia nda S.Sos, Maulida S.Sos, Muliana S.Sos, Maulidar S.Sos, Zul habibi S.Sos, dan seluruh teman-teman unit 14 yang selama ini mendukung ku. Tanpa do'a yang kalian berikan tak mungkin aku bisa seperti ini. Sungguh karunia terindah memiliki Keluarga dan Teman seperti kalian, yang begitu tulus mencintai, melindungi dan mendukung setiap langkahku...

Terima kasih yang tak terlingga kepada Bapak Dr. Fakhri, S. Sos, MA, dan Ibu Sakdiah, S.Ag.M.Ag selaku dosen pembimbing dalam skripsi ini yang telah banyak memberikan waktu dan ilmunya sehingga saya bisa menyelesaikan Skripsi ini. Terima kasih juga kepada Bapak Dr. M. Jakfar Abdullah, MA selaku penguji I dan Ibu Raihan, S. Sos.I., MA selaku penguji II yang telah banyak memberikan saran dan masukan yang bermanfaat, serta untuk seluruh dosen dan staf Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Hari-hari bersama kalian adalah hari-hari terbaik dalam perjalanan hidupku. Semoga Allah S.W.T membalas kebaikan kalian semua, Amin...

Muharuddin S.Sos

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Pengertian Strategi .....	8
B. Pengertian Pembinaan.....	9
1. Metode Pembinaan.....	11
2. Tujuan Pembinaan.....	19
C. Shalat Fardhu .....	20
D. Tanggung jawab orang tua terhadap anak.....	26
E. Penelitian Terdahulu .....	28
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian .....	30
C. Teknik Pengambilan Data .....	31
• Observasi .....	31
• Wawancara .....	32
• Dokumentasi.....	32
D. Teknik Analisis Data .....	32

## **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambar Umum Lokasi Penelitian.....	34
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	34
2. Sejarah Kecamatan Seunuddon.....	35
3. Visi dan Misi Kecamatan Seunuddon .....	37
4. Struktur Organisasi Kecamatan Seunuddon.....	38
B. Strategi Orang Tua dalam Pembinaan Shalat Fardhu pada Anak	39
C. Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan Orang Tua dalam Pembinaan Shalat Fardhu pada Anak .....	49
D. Usaha-Usaha yang dilaksanakan Orang Tua dalam Pembinaan Shalat Fardhu pada Anak .....	50
E. Kendala Orang Tua dalam Pembinaan Shalat Fardhu pada Anak	52
F. Harapan Orang Tua terhadap Anak.....	55

## **BAB V :PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	57
B. Saran.....	58

<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>60</b>
--------------------------------	-----------

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, berkat semua nikmat yang dianugerahkan tersebut penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini sehingga akhir. Selawat berangkai salam kepangkuan alam baginda Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menyelamatkan manusia dan menuntunnya menuju tepian pantai yang penuh cahaya ilmu pengetahuan, dan kepada keluarga, sahabat serta kepada para ulama yang telah memperjuangkan agama Allah dan telah memenuhi dunia ini dengan ilmu pengetahuan dan menjalankan semua aturan sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW. Dengan berkat nikmat dan Hidayah tersebut penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Orang Tua dalam Pembinaan Shalat Fardhu pada Anak di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara”**. Skripsi ini disusun untuk maksud menyelesaikan studi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry guna untuk mencapai program sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dengan izin Allah SWT beserta dukungan dari keluarga, Penulis ingin menyampaikan sebesar-besarnya terima kasih kepada ayahanda Idris Sabirin (Alm), akan tetapi hanya doa yang bisa penulis iringin untuk ayahanda yang

telah meninggalkan penulis semasa kecil dan kepada ibunda Fatimah Nuasan yang telah menjaga, merawat, mendidik dan membimbing penulis serta menyemangati dalam segala hal. Akan tetapi, hanya ini yang bisa penulis persembahkan untuk beliau berdua. pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberi semangat, dan tenaga serta bantuan moral maupun material kepada penulis selama ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih kepada pihak yang telah membantu menyelesaikan penulis karya ilmiah ini, terutama kepada dosen pembimbing skripsi yaitu bapak Drs.Fakhri, S.Sos, MA sebagai pembimbing satu dan ibu Sakdiah, S.Ag M.Ag sebagai pembimbing dua, yang telah membantu dan membimbing dalam menyelesaikan hingga terbentuk karya ilmiah ini, dan kepada seluruh dosen dan pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis mengucapkan sebesar-besarnya juga kepada keluarga saudara dan saudari saya yang telah membantu, Maryati (kakak tertua), Maisara Wati (kakak kedua), dan Nurlaila Wati (kakak ketiga), Muhammad Nasir (abang tertua) dan Syurkani (abang kedua) yang selalu mendukung selama pendidikan.

Akhirnya, *Ridha*-Nya lah jua yang kita harapkan, semoga skripsi ini diterima dan bermanfaat, dan dapat menyumbangkan nilai keilmuan dan

kebaikan bagi semua insan, dan menjadikan tabungan amalan kebaikan tambahan *ukhrawi* khusus bagi penulis dan pembaca, *amin ya rabbal a'lamin*.

Banda Aceh, 01 Januari 2018

Penulis

Muharuddin

431307373

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, berkat semua nikmat yang dianugerahkan tersebut penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini sehingga akhir. Selawat berangkai salam kepangkuan alam baginda Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menyelamatkan manusia dan menuntunnya menuju tepian pantai yang penuh cahaya ilmu pengetahuan, dan kepada keluarga, sahabat serta kepada para ulama yang telah memperjuangkan agama Allah dan telah memenuhi dunia ini dengan ilmu pengetahuan dan menjalankan semua aturan sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW. Dengan berkat nikmat dan Hidayah tersebut penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Orang Tua dalam Pembinaan Shalat Fardhu pada Anak di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara”**. Skripsi ini disusun untuk maksud menyelesaikan studi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry guna untuk mencapai program sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dengan izin Allah SWT beserta dukungan dari keluarga, Penulis ingin menyampaikan sebesar-besarnya terima kasih kepada ayahanda Idris Sabirin (Alm), akan tetapi hanya doa yang bisa penulis iringin untuk ayahanda yang

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Strategi Orang Tua dalam Pembinaan Shalat Fardhu pada Anak di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara**”. Latar belakang masalah dalam pembahasan skripsi ini yaitu banyaknya dikalangan anak yang tidak melakukan kewajiban shalat fardhu. Hal ini merupakan tantangan dan kendala besar bagi orang tua yang mendidik dan membina anak-anaknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan orang tua terhadap anaknya, dan bagaimana cara orang tua menyelesaikan anak supaya melakukan kewajiban shalat fardhu pada anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif atau pendekatan lapangan (*field research*) dan perpustakaan (*library research*) teknik pengumpulan data dengan *observasi, wawancara, dan dokumentasi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi orang tua dalam pembinaan shalat fardhu pada anak di Kecamatan Seunuddon yaitu dengan metode SWOT yang berarti *Stengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (kesempatan), *Threats* (ancaman). Dan ada juga menggunakan metode individu yaitu dengan mengajarkan sendiri kepada anak tata cara shalat fardhu dan berkelompok, dengan membawa anak ketempat pengajian sehingga anak-anak mudah untuk memahami penerapan ilmu yang diberikan. Adapun kendala yang dialami oleh orang tua yaitu anak yang tidak melakukan shalat fardhu sementara shalat fardhu itu adalah wajib bagi umat muslim, dan kendala yang dialami orang tua juga orang tua sendiri yang tidak memahami tata cara shalat fardhu, orang tua tidak mencontohkan shalat fardhu kepada anak-anaknya, dan ada juga kendala dari orang tua sendiri yang kurang mepedulikan terhadap anaknya dalam mengajarkan tata cara shalat fardhu.

**Kata kunci: Strategi, Shalat Fardhu**

telah meninggalkan penulis semasa kecil dan kepada ibunda Fatimah Nuasan yang telah menjaga, merawat, mendidik dan membimbing penulis serta menyemangati dalam segala hal. Akan tetapi, hanya ini yang bisa penulis persembahkan untuk beliau berdua. pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberi semangat, dan tenaga serta bantuan moral maupun material kepada penulis selama ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih kepada pihak yang telah membantu menyelesaikan penulis karya ilmiah ini, terutama kepada dosen pembimbing skripsi yaitu bapak Drs.Fakhri, S.Sos, MA sebagai pembimbing satu dan ibu Sakdiah, S.Ag M.Ag sebagai pembimbing dua, yang telah membantu dan membimbing dalam menyelesaikan hingga terbentuk karya ilmiah ini, dan kepada seluruh dosen dan pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis mengucapkan sebesar-besarnya juga kepada keluarga saudara dan saudari saya yang telah membantu, Maryati (kakak tertua), Maisara Wati (kakak kedua), dan Nurlaila Wati (kakak ketiga), Muhammad Nasir (abang tertua) dan Syurkani (abang kedua) yang selalu mendukung selama pendidikan.

Akhirnya, *Ridha-Nya* lah jua yang kita harapkan, semoga skripsi ini diterima dan bermanfaat, dan dapat menyumbangkan nilai keilmuan dan

kebaikan bagi semua insan, dan menjadikan tabungan amalan kebaikan tambahan *ukhrawi* khusus bagi penulis dan pembaca, *amin ya rabbal a'lamin*.

Banda Aceh, 01 Januari 2018

Penulis

Muharuddin

431307373

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Shalat merupakan salah satu dari lima rukun Islam yang dilakukan dengan ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat merupakan kewajiban bagi umat Islam yang harus dilakukan dalam sehari samalam sebanyak lima waktu. Shalat tersebut merupakan wajib yang harus dilaksanakan tanpa kecuali bagi orang muslim baik sedang sehat maupun sedang sakit, kecuali dengan hal-hal yang telah dibenarkan oleh syarak. Shalat adalah tiang agama bagi umat Islam dan tanda nyata apakah seseorang tunduk serta patuh kepada perintah dan larangan Allah SWT. Adapun menurut syariat Islam sebagaimana yang dirumuskan oleh para fukaha pengertian shalat adalah beberapa ucapan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan maksud beribadah kepada Allah SWT.<sup>1</sup>

Allah SWT berfirma:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

---

<sup>1</sup> Muhibbuthabary, *Fiqh Amal Islami Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Citapustaka Media Perintis 2012), hal. 16

Artinya: *"Dan Diri kanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang rukuk."* (QS.Al-Baqarah 43)<sup>2</sup>

Shalat merupakan sebutan bagi setiap doa. Shalat dapat memiliki kesholehan dan memiliki kesadaran beragama yang tinggi terutama bagi orang tua yang sudah seharusnya mengajarkan shalat fardhu kepada anaknya dan sebagai pondasi awal perkembangan selanjutnya. Apabila shalat seseorang muslim baik maka seluruh amal perbuatannya baik, begitu pula sebaliknya jika shalatnya rusak maka seluruh amal perbuatannya akan rusak.

Strategi dasar pada era tertentu menjadi arus utama di kalangan anak yang sedang berkembang. Orang tua sangat berpengaruh sekali dalam membina anak-anaknya dalam melakukan shalat fardhu. Orang tua adalah ujung tombak yang pertama dan utama dalam menanamkan shalat fardhu pada anaknya karena ditangan orang tualah anak-anak mulai belajar dan berkembang, dan orang tua juga yang akan dimintai pertanggung jawaban kelak di yaumil akhir, sehingga mutlak melatih dan mendidik anak harus menempati skala prioritas yang paling penting dari apapun. Apabila orang tua tidak melaksanakan kewajibannya sementara ia mengetahui bahwa pembinaan shalat fardhu tersebut adalah wajib baginya, maka ia dapat dikatakan sebagai orang yang tidak menjalankan tugasnya dalam membina shalat fardhu pada anaknya.

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Quran Terjemah*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, 2002), hal 8

Allah SWT berfirman :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.” (Q.S.An-Nisa’ : 9)<sup>3</sup>

Orang tua memiliki nilai strategi yang berbeda dalam pembentukan kepribadian anak agar anaknya menjadi generasi yang beriman dan berakhlak karimah. Apabila orang tua tidak mampu mendidik anaknya sendiri maka orang tua wajib menyeru anaknya ke tempat bimbingan Islam (Pesantren). Rasa keimanan dan ketaqwaan yang melekat dan tertanam pada diri manusia dewasa sangat dipengaruhi oleh pendidikan dan pembiasaan yang diperolehnya sejak masa kanak-kanak. Orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan anak, karena bersama orang tuanyalah anak banyak menghabiskan waktu dan bersama orang tua pula anak mendapat pelajaran.

Kesibukan orang tua dalam bekerja seringkali terkadang membuat mereka lupa akan kewajiban mendidik anaknya, sehingga anak luput dari perhatian

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Quran Terjemah...*, hal 79

orang tua dan berkembang dengan sendirinya. Kondisi seperti ini bisa berakibat buruk terhadap perkembangan pendidikan anak. Anak merupakan amanah Allah SWT yang harus dijaga dan dibina, dan juga sebagai generasi penerus dari yang tua-tua, maka dari itu orang tua harus lebih memperhatikan dan selalu membimbing dan mendidik dengan baik, sehingga tercapailah baginya kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat.

Rasulullah SAW bersabda:

وَهُمْ  
سِنِينَ, وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا, وَهُمْ  
بَيْنَهُمْ

Artinya: “perintahkanlah anak-anak kalian untuk melakukan shalat, ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka saat mereka berumur sepuluh tahun jika mereka meninggalkannya, serta pisahkan mereka (antara laki dan perempuan) ditempat tidur.” (HR. Ahmad, Abu Daud, dan hakim)<sup>4</sup>

Karena kurang kontrol orang tua terhadap anak di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara maka terjadi kebebasan bagi anak baik dari segi tingkah laku maupun dari segi lain seperti meninggalkan shalat fardhu.

---

<sup>4</sup> Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Abu Daud*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hal. 198

Berdasarkan uraian dan permasalahan diatas maka timbullah keinginan dari penulis untuk melakukan penelitian ini yang berjudul “***STRATEGI ORANG TUA DALAM PEMBINAAN SHALAT FARDHU PADA ANAK DI KECAMATAN SEUNUDDON KABUPATEN ACEH UTARA*** “

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah:

1. Bagaimana strategi orang tua dalam pembinaan shalat fardhu pada anak di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara?
2. Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan tantangan orang tua dalam pembinaan shalat fardhu pada anak di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara?
3. Bagaimana Usaha dan Kendala yang dilakukan orang tua dalam pembinaan shalat fardhu pada anak di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan orang tua dalam pembinaan shalat fardhu pada anak di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara.

2. Untuk mengetahui Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan tantangan orang tua dalam pembinaan shalat fardhu pada anak di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara
3. Untuk mengetahui Usaha dan Kendala yang dihadapi orang tua dalam pembinaan shalat fardhu pada anak di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara praktis, Sebagai bahan masukan untuk masyarakat Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara agar lebih memperhatikan anak dalam melaksanakan shalat fardhu.
2. Secar teoritis, Sebagai bahan untuk melatih kemampuan penulis dalam membuat karya ilmiah.

#### **E. SISTEMATIKA PENELITIAN**

Agar memudahkan pembahasan dan uraian yang menyangkut dengan masalah yang akan dibahas, maka skripsi ini penulis bagikan atas beberapa bab dan sub bab. Adapun perincian bab dalam skripsi ini sebagai berikut:

##### **BAB I : Pendahuluan**

Bab I Merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

## BAB II : Kajian kepustakaan

Bab II Merupakan bab kajian kepustakaan yang berkaitan dengan strategi orang tua dalam pembahasan yang meliputi pengertian strategi, pengertian pembinaan, metode pembinaan, tujuan pembinaan, shalat fardhu, hukum shalat, hukum meninggalkan shalat, tanggung jawab orang tua terhadap anak, dan penelitian terdahulu.

## BAB III : Metode penelitian

Bab III menguraikan tentang bab metode penelitian berisikan tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, teknik pengambilan data, observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik analisis data.

## BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV merupakan bab tentang strategi orang tua dalam pembinaan shalat fardhu pada anak. Dalam bab ini akan dibahas gambaran umum lokasi penelitian, sejarah Kecamatan Seunuddon, visi dan misi Kecamatan Seunuddon, struktur organisasi Kecamatan Seunuddon, usaha-usaha yang dilakukan orang tua dalam pembinaan shalat fardhu pada anak, hambatan orang tua dalam pembinaan shalat fardhu pada anak, dan harapan orang tua tentang pembinaan shalat fardhu pada anak.

## BAB V : Penutup

Bab V merupakan penutup, pada bab ini penulis menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan kemudian memberi saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Pengertian Strategi

Strategi pada umumnya mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>1</sup> Strategi adalah cara atau taktik.<sup>2</sup> Taktik dan strategi merupakan suatu kiat yang dipergunakan oleh para orang tua dalam mendidik anak untuk melaksanakan shalat fardhu yang wajib dikerjakan oleh umat muslim. Strategi berasal dari kata benda (*strategos*) merupakan gabungan kata stratus (*militer*), sebagai kata kerja berarti rencana (*to plan*). Menurut Steiner dan Miner menjelaskan bahwa strategi memacu pada formulasi misi, tujuan dan objektif dasar organisasi strategi-strategi program dan kebijakan untuk mencapainya dan metode yang diperlukan memastikan bahwa strategi diimplementasikan untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>3</sup> Strategi juga dapat dikatakan sebagai suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien dalam memperoleh hasil sesuai yang direncanakan.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamaroh, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 5

<sup>2</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hal. 437

<sup>3</sup> Yosol Iriantara, *Manajemen Public Relations*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hal. 12

<sup>4</sup> Mansur, *Dirkursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), hal. 37

Dari beberapa definisi diatas menurut penulis strategi adalah rencana atau cara yang akan dilakukan oleh orang tua dalam proses pembinaan shalat fardhu yang diterapkan untuk anak-anaknya sehingga apa yang direncanakan tercapai kepada tujuan yang efektif dan efisien.

Di dalam sebuah kegiatan atau organisasi sangat diperlukan yang namanya penerapan strategis, karena dengan adanya penerapan tersebut bisa terjalannya dengan baik hal-hal yang telah direncanakan. Ada beberapa faktor yang terpenting dalam sebuah strategi, dimana faktor itu sangat dibutuhkan oleh seseorang bila ingin menentukan sebuah strategi. Faktor-faktor strategi dan ringkasannya dengan kata singkatan SWOT yang berarti *Stengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (kesempatan), *Threats* (ancaman).<sup>5</sup> Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam tubuh suatu organisasi sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor lingkungan yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan atau suatu bisnis yang bersangkutan.<sup>6</sup>

## **B. Pengertian Pembinaan**

Pembinaan dalam Kamus Bahasa Indonesia yang berjudul “ Kamus Umum Bahasa Indonesia” kata bina yaitu membina, membimbing, dan mendirikan.<sup>7</sup> Pembinaan juga diartikan sebagai proses, cara, perbuatan

---

<sup>5</sup> David Hunger, dkk, Manajemen Strategis, (Yogyakarta: Andi, 2003), hal. 9

<sup>6</sup> Sondang P Siagian, Manajemen Strategik, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 172

<sup>7</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indinesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 160

membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Sedangkan dalam kata yang lain pembinaan dapat diartikan dalam dua yaitu pengertian yang bersifat pembinaan dan bersifat pengembangan. Pembinaan suatu kegiatan untuk mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu yang telah ada sebelumnya, sedangkan pengembangan berarti suatu kegiatan yang mengarah kepada pembaharuan atau mengadakan sesuatu yang belum ada.<sup>8</sup> Pembinaan yaitu mencakup segala ikhtiar ( usaha-usaha), tindakan dan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas beragama baik dalam bidang tauhid, bidang peribadatan, bidang akhlak dan bidang kemasyarakatan.<sup>9</sup>

Pembinaan adalah suatu usaha untuk membimbing dan mempertahankan serta mengembangkan atau menyempurnakan dalam segala seginya, baik segi akidah, ibadah, dan akhlak. Setiap pembinaan wajib memberi keteladanan (*uswatul hasanah*) yang merupakan cara yang paling baik yang efisien dalam memberikan pendidikan. Hal ini dibuktikan oleh keberhasilan praktik pendidikan oleh Rasulullah SAW.

Allah SWT berfirman dalam surah al-Ahzab ayat 21:

---

<sup>8</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-ikhlas,1992 ), hal. 20

<sup>9</sup> Masdar Helmy, *Peran Dakwah dalam Pembinaan Umat*, (Semarang: Dies Natalis, 2006 ), hal. 31

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebutkan Allah.*” (Q.S Al-Ahzab: 21)<sup>10</sup>

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa pembinaan yang baik adalah dapat memberi contoh tauladan bagi anaknya, sehingga apa yang disampaikan Pembina dapat langsung dicontohkan oleh anak tersebut, baik dalam hal keagamaan maupun dalam pendidikan dan lain sebagainya. Pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kepribadaian anak, sehingga agama itu, benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendalian dalam hidupnya dikemudian hari.<sup>11</sup>

## 1. Metode pembinaan

Kata metode yang memiliki pengertian suatu cara yang ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu

---

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Quran Terjemah...*, hal 421

<sup>11</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2005), hal. 124

tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia.<sup>12</sup> Pembinaan adalah suatu rangkaian upaya untuk membimbing, membina, mengarahkan dan mengendalikan proses proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.<sup>13</sup>

Metode pembinaan adalah suatu cara yang dilakukan untuk melakukan pembinaan. metode pembinaan disini adalah hal yang sangat urgen dalam rangka mencapai tujuan yang akan dicapai oleh orang tua di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara.

#### **a. Pembinaan ibadah**

Secara harfiah ibadah berarti bakti manusia kepada Allah swt. Majelis Tarjih Muhammadiyah dengan lengkap mendefinisikan ibadah upaya mendekatkan diri kepada allah dengan mentaati segala perintah-nya, menjauhi segala larangan-nya, dan mengamalkan segala yang diizinkan.<sup>14</sup>

Ibadah atau Ibadat berasal dari akar kata (arab) *a'-ba-da* yang berarti merendahkan diri, taat, tunduk, patuh, mengikuti. Ibadah artinya puncak ketaatan, ketundukan, kepatuhan, dan perendahan diri secara total.<sup>15</sup> Ibadah yang diwajibkan di dalam ajaran Islam bukan sekedar praktek-praktek ritual

---

<sup>12</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2009), hal. 23

<sup>13</sup> Departemen Sosial Republik Indonesia, *Pola Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, ( Jakarta : Derpartemen Sosial Republik Indonesia, 2003), hal. 153

<sup>14</sup> Abuddit Nata, *Metodelogi Studi Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hal. 82

<sup>15</sup> Fachruddin, *Ensiklopedia Al-Qur'an(Jilid 2 M-Z)*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), hal. 409

tanpa makna yang akan menyambungkan hubungan dengan Allah dan membangun hubungan yang baik dengan sesama manusia dan makhluk lain, akan tetapi merupakan latihan-latihan rutin untuk membiasakan manusia hidup dengan tatanan akhlak yang benar dan senantiasa berpegang teguh dengan tatanan akhlak tersebut meskipun situasi dan kondisi kehidupan mengalami perubahan. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan-pernyataan al-Quran dan al-Hadis yang senantiasa menghubungkan antara ibadah dengan realisasi akhlak yang mulia.

Shalat yang merupakan ibadah harian pertama dalam kehidupan muslim memiliki fungsi yang agung untuk membangun kepribadian beragama. Inilah sebenarnya hakikat shalat, yakni menjauhkan manusia dari sifat dan sikap yang tercela dan membersihkan diri dari perbuatan dan perkataan yang tidak terpuji. Nilai ibadah yang didapat oleh anak dari bimbingan orang tua maupun ditempat pendidikan Islam, pesantren, dayah, akan menambahkan keyakinan terhadap ajaran agama Islam, semakin tinggi bimbingan yang didapat maka semakin tinggi identitas ibadah yang dilakukan oleh anak. Jadi, pembinaan ibadah adalah tindakan yang dilakukan dengan memperoleh hasil yang baik sesuai dengan ajaran Islam sebagai bukti ketaatan kepada Allah SWT, dengan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Selain itu, dengan beribadah seorang hamba akan selalu merasa dekat dengan Allah, bahkan dapat menolong batinnya dari kesusahan.

## **b. Pembinaan Akidah**

Akidah adalah ikatan dan perjanjian yang kokoh. Manusia dalam hidup ini terpola kedalam ikatan dan perjanjian baik dengan Allah SWT, dengan sesama manusia maupun dengan alam lainnya. Jika terkait dengan kemusyrikan disebut akidah musyrik, jika terkait dengan keislaman disebut akidah Islam. Kajian Akidah berkaitan erat dengan rukun iman. Rukun iman perlu dipahami dengan benar, adapun rukun iman yaitu: *pertama*, iman kepada Allah, *kedua* iman kepada malaikat, *ketiga* iman kepada kitab Allah, *keempat*, iman kepada rasul Allah, *kelima* iman kepada hari kiamat, *keenam* iman kepada qadha dan qadar.<sup>16</sup> Akidah menurut etimologi adalah ikatan, sangkutan. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Kedudukannya sangat sentral dan fundamental karena seperti telah disebut diatas menjadi asas dan sekaligus sangkutan atau gantungan segala sesuatu dalam Islam. Akidah Islam berawal dari keyakinan kepada zat mutlak yang maha Esa disebut Allah SWT. Allah maha Esa dalam zat, sifat, perbuatan dan wujud-Nya.<sup>17</sup> Akidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimah syahadat yaitu menyatakan tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa nabi Muhammad sebagai utusannya.<sup>18</sup> Agar tidak salah dalam menilai akidah sendiri, perlu melihat

---

<sup>16</sup> Deden Mkbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013 ), hal. 85

<sup>17</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 199

<sup>18</sup> Abuddit Nata, *Metodelogi Studi Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hal. 84

petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Allah SWT dalam Al-Quran dan Hadis. Setelah itu perlu dilihat penjelasan ulama yang otoritatif. Dalam hal ini potensi akal sehat sangat diperlukan, Allah SWT mendorong manusia untuk berpikir mengoptimalkan akalnya. Akal dan hati dalam akidah Islam ditempatkan secara proporsional.<sup>19</sup>

Pembinaan akidah untuk menanamkan keimanan yang kuat agar tidak goyah dan terombang ambing oleh kondisi yang tidak menentu. Hasan Al-Banna mengatakan : Akidah Islam adalah landasan atau asas kepercayaan dimana diatas dibina iman yang mengharuskan hati meyakinkannya, membuat jiwa menjadi tentram, bersih dari kebimbangan dan keraguan menjadi sandi pokok bagi kehidupan setiap manusia.<sup>20</sup>

### c. Pembinaan Akhlak

Perkataan akhlak dalam Bahasa Indonesia berasal dari bahasa arab *akhlaq*, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khuluq*, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain bererti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.<sup>21</sup> Budi pekerti, perangai tingkah laku, atau tabiat kita ketahui maknanya dalam percakapan sehari-hari.

---

<sup>19</sup> Deden Mkbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013 ), hal. 87

<sup>20</sup> Hasan Al-Banna, *Aqidah Islamiyyah*, (Mesir : Dar al-qalam, 1996), hal. 9

<sup>21</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 346

Akhlak Islam dapat dikatakan sebagai akhlak yang Islami adalah akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasul-Nya. Akhlak Islami ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seseorang muslim yang baik atau buruk.<sup>22</sup> Bagi nabi Muhammad SAW Al-Quran sebagai cerminan berakhlak. Orang yang berpegang teguh pada Al-Quran dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari maka sudah termasuk meneladani akhlak Rasulullah.<sup>23</sup> Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam. Pentingnya kedudukan akhlak dapat dilihat dari berbagai *sunnah qauliyah* (sunnah dalam bentuk perkataan) Rasulullah SAW. Akhlak dalam istilah Islam adalah kepribadian yang melahirkan tingkah laku perbuatan manusia terhadap diri sendiri dan makhluk lain sesuai dengan seruan dan larangan serta petunjuk Al-quran dan Hadist.<sup>24</sup>

Definisi-definisi akhlak tersebut secara substansial dapat saling melengkapi, dan dapat melihat lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak yaitu: *pertama*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya. *Kedua* perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini bukan berarti tidak waras akan tetapi hal yang demikian tidak ubahnya dengan seseorang yang sudah mendarah daging mengerjakan shalat lima waktu pada saat datang panggilan shalat tidak merasa berat bagi yang

---

<sup>22</sup> Deden Mkbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013 ), hal. 121

<sup>23</sup> *Ibit*,...hal, 141

<sup>24</sup> Sidi Ghazalba, *Pola Ajaran Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1997), hal. 42

mengerjakannya. *Ketiga* bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. *Keempat* bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau sandiwara. *Kelima* sejalan dengan ciri yang empat, perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapat suatu pujian.<sup>25</sup>

Demikian pula Imam Al-Ghazali mengatakan akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dan mudah dilakukan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lebih lama.<sup>26</sup>

Adapun hal-hal yang perlu dibiasakan sebagai akhlak yang terpuji dalam Islam, antara lain:

1. Berani dalam kebaikan, berkata benar serta menciptakan manfaat baik bagi diri maupun orang lain.
2. Adil dalam memutuskan hukum tanpa membedakan kedudukan, status social ekonomi, maupun kekerabatan.
3. Arif dan bijak sana dalam mengambil keputusan.
4. Pemurah dan suka menafkahkan rezeki baik ketika lapang maupun sempit.

---

<sup>25</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 4

<sup>26</sup> Deden Mkbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013 ), hal. 142

5. Ikhlas dalam beramal semata-mata demi meraih ridha Allah.
6. Cepat bertobat kepada Allah ketika berdosa.
7. Jujur dan amanah.
8. Tidak berkeluh kesah dalam menghadapi masalah hidup.
9. Penuh kasih sayang.
10. Lapang hati dan tidak balas dendam.
11. Menjaga diri dari perbuatan yang menghancurkan kehormatan dan kesucian diri.
12. Malu melakukan perbuatan yang tidak baik
13. Rela berkorban untuk kepentingan umat dan dalam membela agama Allah.<sup>27</sup>

Jadi pembinaan akhlak adalah sifat yang harus ditanamkan kedalam jiwa anak yang mendorong perilaku seseorang dengan mudah sehingga menjadi perilaku kebiasaan yang terpuji. Dengan bimbingan akhlak yang diberikan orang tua sangat penting dan pengaruh pada anak. Kepribadian anak terbentuk melalui pengalaman dan nilai-nilai yang diserap dalam pertumbuhan keseharian, apabila nilai-nilai agama banyak masuk kedalam pembentukan kepribadian anak, maka tingkah laku anak tersebut akan terarah pada nilai-nilai agama.

---

<sup>27</sup> Deden Mkbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013 ), hal. 143

## 2. Tujuan Pembinaan

Rumusan dan pembinaan agama di Indonesia dalam ketetapan MPR RI tahun 1994 sebagai berikut “kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap yang maha Esa makin dikembangkan sehingga terbinanya kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang Maha Esa dalam usaha memperoleh persatuan dan kesatuan bangsa serta meningkatkan amal untuk bersama-sama membangun masyarakat.<sup>28</sup> Sedangkan kalau ditinjau dari segi agama islam tujuan dari pembinaan adalah untuk membina mental atau moral seseorang kearah yang sesuai dengan ajaran islam.<sup>29</sup>

Adapun komponen pembinaan dakwah adalah nasihat untuk membantu para orang tua dalam melaksanakan perannya serta mengatasi permasalahan dalam menjalankan tugasnya adalah:

- a) Memberi perhatian terhadap setiap perkembangan para anak.  
Ini merupakan prinsip yang mendasar dalam sebuah pembinaan, dimana diharapkan para Pembina memiliki perhatian yang sungguh-sungguh mengenai perkembangan pribadi serta kemajuan anak.
- b) Memberi nasihat yang berkaitan dengan tugasnya yang bersifat membantu, yaitu dengan memberikan saran dengan mengenai

---

<sup>28</sup> Ketetapan MPR RI, *Garis-garis Besar Haluan Indonesia*, hal. 107

<sup>29</sup> Zakiyah Darajat, *Pendidikan Agama dalam Pendidikan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hal. 68

strategi pembinaan pada anak diiringi dengan alternative tugas dengan pengetahuannya.

- c) Memberikan bantuan dan pembinaan kepada semua elemen dakwah untuk ikut serta dalam pembuatan keputusan dan strategi perencanaan yang penting dalam rangka perbaikan efektivitas belajar.<sup>30</sup>

### **C. Shalat fardhu**

Dari segi bahasa shalat berarti doa.<sup>31</sup> Shalat merupakan sebutan bagi setiap doa. Hingga kemudian menjadi sebutan doa khusus atau pada awalnya sebagai sebutan bagi suatu doa, kemudian menjadi sebutan shalat yang disyariatkan karena adanya kesesuaian antara shalat dan doa. Doa ibadah yang disebut disini adalah yakin, pencarian pahala melalui berbagai amal saleh, dalam bentuk berdiri, duduk, ruku', dan sujud.<sup>32</sup> Shalat mempunyai kedudukan yang sangat tinggi didalam Islam terutama shalat wajib lima waktu, sebagai orang muslim dengan mengucapkan dua kalimah syahadat kewajiban pertama dan utama yang harus dilaksanakan adalah shalat lima waktu. Wajib atau fardhu artinya perintah yang mesti dikerjakan, tidak boleh tidak. Menurut hukum Islam wajib atau fardhu itu dibagi kepada fardhu'ain dan fardhu kifayah. Fardhu'ain

---

<sup>30</sup> Munir, dkk *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 153

<sup>31</sup> Sa'id bin Ali bin Wahaf al-Qahthani, *Panduan Shalat Lengkap*, (Jakarta : Almahira, 2006 ), hal. 13

<sup>32</sup> *Ibid.*,,hal 15

itu wajib dikerjakan oleh semua orang, misalnya sembahyang, puasa, zakat bagi yang mempunyai harta sampai nisab, naik haji bagi yang sanggup dan sebagainya. sedangkan fardhu kifayah boleh dikerjakan oleh beberapa orang atau satu golongan saja.<sup>33</sup> Salat berarti suatu ibadat yang terdiri dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir (membaca Allahu Akbar) dan disudahi dengan memberi salam. salat lima kali sehari semalam adalah salah satu dari rukun-rukun Islam yang lima, disamping juga syahadat (pengakuan bahwa tidak ada yang berhak disembah kecuali Allah dan bahwa Muhammad utusan Allah, menunaikan zakat, puasa bulan ramadhan dan naik haji ke baitullah. Salat mendidik manusia untuk selalu merasakan kehadiran Allah bersamanya.<sup>34</sup> Mula salat lima waktu diwajibkan ialah pada malam isra' dan mi'raj. Allah SWT mulanya mewajibkan lima puluh kali salat dalam sehari semalam untuk umat Nabi Muhammad, kemudian setelah Rasulullah memohonkan keringanan Allah pun mengurangnya menjadi lima waktu.<sup>35</sup>

Allah berfirman:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ  
لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٣﴾

<sup>33</sup> K.H.M Ahmad Sahi Machfudz, *Ensiklopedi Ijmak*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997), hal. 535

<sup>34</sup> Harun Nasution, *Ensiklopedi Islam Indonesia (Jilid 3 O-Z)*, (Jakarta: Djambatan, 1992), hal. 1012

<sup>35</sup> *Ibid.*, hal. 1013

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) kerentraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.” (QS. At-Taubah: 103 )<sup>36</sup>

Shalat fardhu adalah shalat yang wajib dilakukan oleh setiap muslim, shalat ini apabila dikerjakan mendapat pahala dan sebaliknya apabila ditinggalkan mendapat dosa. Seseorang sebelum melakukan salat perlu melengkapi syarat-syaratnya:

*Pertama*, bersih dari hadas kecil yaitu dengan melakuakn wudhu’ dan bersih dari hadas besar yaitu dengan melakukan mandi jinabat, dan bersih dari najis, baik pakaian maupun badan dan tempat salat.

*Kedua*, menutup aurat. Aurat perempuan dalam salat adalah seluruh tubuhnya kecuali muka dan kedua telapak tangan. Sedangkan aurat laki-laki diantara pusat dan dua lututnya.

*Ketiga*, ialah menghadap kiblat. Bagi orang yang dekat dengan ka’bah yang menjadi kiblatnya ialah ka’bah itu secara pasti, sedangkan yang jauh dari ka’bah cukup dengan menghadap arah ka’bah dengan ijtihatnya.<sup>37</sup>

Adapun yang termasuk shalat fardu adalah Shalat lima waktu sehari semalam, yaitu subuh, zuhur, asar, magrib, dan insya.<sup>38</sup> Shalat yang diwajibkan

---

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Quran Terjemah...*, hal 204

<sup>37</sup> Harun Nasution, *Ensiklopedi Islam Indonesia (Jilid 3 O-Z)* (Jakarta: Djambatan, 1992), hal. 1013

dalam sehari semalam lima waktu sebagaimana yang dapat dipahami dengan mudah dari ajaran agama Islam, dan barang siapa yang mengingkarinya maka ia termasuk orang-orang kafir.

Adapun ketentuan waktu-waktu shalat fardhu yang lima kali dalam sehari semalam adalah sebagai berikut:

a) Shalat Zuhur

Permulaan waktu shalat zuhur adalah ketika matahari mulai bergeser (condong) ke barat dari pertengahan langit, dan berakhir ketika bayangan sesuatu sama dengan panjangnya.

b) Shalat Ashar

Permulaan waktu shalat asar adalah ketika bayangan suatu benda telah sedikit lebih panjang dari benda itu, dan berakhirnya waktu ashar ketika benda itu dua kali lebih panjang atau matahari sampai tenggelam.

c) Shalat Magrib

Permulaan waktu shalat magrib adalah mulai terbenamnya matahari sampai hilangnya awan merah di ufuk barat (cahaya merah dikaki langit sebelah barat).

d) Shalat Isya

---

<sup>38</sup> Muhibbuthabary, *Fiqh Amal Islami Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Citapustaka, 2012), hal. 31

Permulaan waktu shalat isya adalah setelah hilangnya syafaq merah di ufuk barat hingga sepertiga malam menurut waktu ikhtiar, atau berakhir hingga munculnya fajar shadiq.

e) Shalat Subuh

Permulaan waktu shalat subuh adalah dari terbitnya fajar shadiq hingga isfar (siang membuka cahayanya) menurut ikhtiar, atau berakhir sampai menjelang terbitnya matahari.<sup>39</sup>

## 1. Hukum Shalat

Shalat merupakan ibadah yang diwajibkan melalui Al-Quran, Sunah, dan ijma' para imam. Shalat wajib bagi setiap muslim maupun muslimah baligh dan berakal, kecuali wanita yang sedang haid dan menjalani nifas. Dalil Al-Quran yang menjadi landasan hal itu adalah firman Allah SWT:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا  
أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا



Artinya: *“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu*

---

<sup>39</sup> S. Sa'adah, *Materi Ibadah (Menjaga Akidah dan Kusyu' Beribadah)*, (Surabaya: Amelia, 2006), hal. 86

*(sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”(Q.S.An-Nisa’: 103)<sup>40</sup>*

Al-Quran juga menjelaskan bahwa orang yang mendirikan shalat maka mereka dikatakan golongan orang-orang yang memakmurkan mesjid.<sup>41</sup> Orang-orang yang memelihara shalat dengan iman yang kokoh di dalam hati, perilaku yang terpuji dengan keindahannya dan kehidupan yang baik dan penuh berkah, maka tempat kembalinya adalah surga yang penuh dengan kenikmatan yang hakiki.

## **2. Hukum meninggalkan Shalat**

Meninggalkan shalat wajib sebagai perbuatan kufur. Sebab itu siapa yang meninggalkan shalat karena ingkar terhadap status hukum wajibnya, maka menurut kesepakatan ijma’ ulama, dia telah kufur besar meski dia mengerjakannya. sementara orang yang meninggalkan shalat secara total padahal dia menyakini status hukum wajibnya dan tidak mengingkarinya maka dia juga dianggap kufur. Yang benar dari pendapat ulama adalah bahwa kekufurannya itu adalah besar yang mengeluarkan pelakunya dari Islam karena adanya dalil yang cukup banyak. Apabila shalat seseorang terpelihara maka akan mampu merealisasikan derajat yang tinggi dan keridhaan Allah SWT

---

<sup>40</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Quran Terjemah...*, hal 96

<sup>41</sup> Abdul ‘Azim, *10 Wasiat Hasan Al-Bana*, (Jakarta : Al-I’tishom, 2006), hal. 18

baginya, tetapi jika seseorang terbiasa melakukan shalat tidak tepat waktu maka akan berlaku hal yang sebaliknya yaitu tidak mendapatkan derajat yang tinggi dan keridhaan dari Allah SWT. Meninggalkan shalat fardhu adalah hal yang sangat rugi dalam kehidupan manusia karena ketika mereka dibangkitkan mereka dituntut shalat lima waktu.

Allah SWT berfirman:

خَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلَاةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهْوَاتِ فَسَوْفَ يَلْقَوْنَ غِيًّا  
إِلَّا مَنْ تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ  
شَيْئًا

Artinya: “Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, Maka mereka kelak akan menemui kesesatan. Kecuali orang yang bertaubat, beriman dan beramal saleh, Maka mereka itu akan masuk surga dan tidak dianiaya (dirugikan) sedikitpun.” (QS. Maryam: 59-60)<sup>42</sup>

#### **D. Tanggung jawab orang tua terhadap Anak**

Tanggung jawab merupakan rasa sadar seseorang dalam mengerjakan sesuatu sesuai dengan tingkah laku yang dilakukan secara sadar ataupun tidak yang memiliki makna bahwa tanggung jawab adalah aplikasi dari sikap sadar

---

<sup>42</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Quran Terjemah...*, hal 310

seseorang atas kewajiban yang dimilikinya. Orang tua jelas memiliki tanggung jawab terhadap anak, anak merupakan wujud terpenting bagi eksistensi seseorang. Oleh karena itu, Allah SWT akan menuliskan pahala bagi orang tua mereka perbuatan baik yang telah mereka lakukan, tanpa mengurangi sedikitpun dari nilai kebaikan anak. Sebaliknya Allah SWT juga menuliskan dosa bagi orang tua mereka, apabila mereka membuat pelanggaran akibat tidak dididik secara baik.

Lingkungan pertama yang berperan penting menjaga keberadaan anak adalah orang tua sebagai lembaga pendidikan yang paling dominan secara mutlak. Sesungguhnya anak adalah amanat bagi kedua orang tua, disaat hatinya masih bersih, putih, dan mudah menerima hal-hal yang ia dapatkan maka apabila dibiasakan dengan kebaikan dan diajari hal tersebut maka akan tumbuh menjadi orang yang baik, sebaliknya apabila dibiasakan dengan hal-hal keburukan karena kurang didikan dari orang tua maka akan merusakkan generasi anak tersebut.

Firman Allah SWT:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿١٠١﴾

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak*

*mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS.At-tahrim: 6)<sup>43</sup>*

Maksud dari melindungi keluarga, yaitu meliputi istri dan anak-anaknya dari siksa api neraka, yang disebabkan lemahnya iman dan pendidikan yang diberi oleh orang tua kepada anak-anaknya. Pendidikan dan pengajaran yang baik seharusnya diberikan sejak dini sehingga tertanam dalam lubuk hati mereka, merasa beban bagi anak yang tidak mengerjakan perintah Allah SWT seperti meninggalkan shalat lima waktu. Apabila sudah memiliki rasa tersebut maka anak sulit untuk meninggalkan kewajibannya.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Kajian mengenai strategi orang tua dalam pembinaan shalat fardhu pada anak belum ada yang menulis. Namun penelitian yang terkait judul penelitian penulis yaitu *“Peran Orang Tua dalam Pembinaan Pengajian Al-Quran dalam Rumah tangga untuk anak usia dini dikecamatan Tapak tuan Kabupaten Aceh Selatan”* diajukan oleh Winda Rizka Adriesta untuk mencapai gelar sarjana.<sup>44</sup>

Selanjutnya penulisan yang terkait dengan judul *“Strategi Pembinaan Santri Dayah Darul Hijrah Kecamatan Kuta Malaka”*. Dalam skripsi ini dibahas tentang strategi yang ditempuh dayah Darul Hijrah dalam pembinaan

---

<sup>43</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Quran Terjemah...*, hal 561

<sup>44</sup> Skripsi Winda Rizka Adriesta

santri, peluang dan tantangan yang dihadapi dayah Darul Hijrah dalam pembinaan santri. Diajukan oleh Wisna Rita untuk mencapai gelar sarjana.<sup>45</sup>

Dan selanjutnya penulisan yang terkait dengan judul “*Strategi Pesantren Oemar Diyan dalam Pengembangan Sumber daya Manusia*”. Diajukan oleh Maulisa Darliani untuk mencapai gelar sarjana.<sup>46</sup>

Dalam hal ini, penulis akan menguraikan tentang Strategi Orang Tua dalam Pembinaan Shalat Fardhu pada Anak di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara. Alasan yang sangat penting penulis melakukan hal ini adalah banyak dikalangan anak yang meninggalkan shalat fardhu dan ada yang tidak mengetahui shalat fardhu tersebut. Disini penulis mencoba mengkaji persoalan Strategi Orang Tua dalam Pembinaan Anak yang dilakukan oleh orang tua, supaya terwujud generasi yang Islami dan berakhlak mulia.

---

<sup>45</sup> Skripsi Wisna Rita

<sup>46</sup> Skripsi Maulisa Darliani

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif (*field research*) yang mengadakan penelitian langsung turun kelapangan penelitian ini untuk mengumpulkan data-data yang menyangkut masalah yang dikaji. Untuk memperoleh data yang lebih akurat peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (*Fiel research*), metode ini dilakukan dengan mengobservasikan langsung ke lokasi penelitian sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan objektif. Untuk membantu kelancaran dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian perpustakaan (*Library research*), yaitu dengan mencari data atau informasi melalui membaca buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang berkaitan dengan skripsi ini.<sup>1</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini di desa-desa Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara. alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai objek penelitian adalah banyak dikalangan anak yang tidak mengerjakan shalat fardhu.

---

<sup>1</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 31

### C. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

#### a. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan langsung ke lokasi penelitian, langkah-langkah dalam observasi adalah mengamati kondisi lapangan yang berhubungan dengan yang diperlukan dalam pembahasan skripsi ini. Dalam hal ini, peneliti perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini penulis sebagai *observer non partisipant*, yaitu sekali mengunjungi. Observasi peneliti yang lakukan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi peneliti yaitu di desa-desa Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara untuk mengetahui Strategi Orang Tua dalam Pembinaan Shalat Fardhu pada Anak dan kendala-kendala yang dimiliki Orang Tua terhadap anak.

#### b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah proses pecakapan yang berbentuk tanya jawab dengan cara tatap muka, wawancara adalah suatu pengumpulan data dengan cara Tanya jawab langsung dari para responden dalam usaha memperoleh informasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam melakukan wawancara seorang peneliti harus mampu menciptakan hubungan baik dengan orang yang diwawancarai, agar mereka merasa nyaman dan memberi informasi dengan maksimal. Keadaan ini akan

menciptakan suatu suasana dimana responden merasa adanya kehangatan dan sikap simpatik, merasa kebebasan untuk berbicara bahkan terangsang untuk berbicara, dan yang penting lagi bahwa kesan pertama dari penampilan pewawancara sangatlah penting untuk merangsang sikap kerja sama.<sup>2</sup> Adapun yang penulis wawancarai yaitu orang tua di desa-desa Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara mengumpulkan bahan-bahan dalam bentuk dokumen dengan melalui penelusuran dan penelaahan bahan-bahan pustaka berupa buku-buku, surat kabar, internet, majalah, catatan, foto yang berkenaan dengan penelitian ini dan karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan judul penelitian.

**D. Tehnik Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>3</sup> Dengan data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecah masalah penelitian. data mentah yang telah dikumpul

---

<sup>2</sup> Nazrul Zuriah, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta :PT Bumi Aksara, 2009), hal. 179

<sup>3</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung :Alfabeta, 2009), hal. 333

perlu dipecahkan dalam kelompok-kelompok, sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kecamatan Seunuddon merupakan Kecamatan yang jauh dari jalan hitam (Medan-Banda Aceh) yang masuk sekitar 12Km menuju ibu kota Seunuddon, dengan jumlah 33 gampong yang penduduknya sekitar 24.240 jiwa. Kecamatan ini dikenal dengan Kecamatan yang memiliki sawah dan tambak yang begitu luas dan dekat dengan pesisir pantai atau bertepatan dengan laut selat malaka, sehingga pekerjaan masyarakat rata-rata petani sawah, petani tambak, nelayan dan petani garam. Kecamatan ini masih termasuk salah satu Kecamatan yang masih tertinggal dan dikenal sebagai salah satu Kecamatan yang terkena konflik karena banyak tentara Aceh merdeka yang berasal dari Kecamatan Seunuddon termasuk panglima gerakan Aceh merdeka Muzakir Manaf (Muallem) yang telah menjabat wakil Gubernur Aceh periode 2012-2017.

Pada tanggal 26 Desember 2004 silam di Kecamatan Seunuddon ada Sembilan gampong yang terkena Tsunami antara lain gampong Teupin Kuyun, gampong Matang Lada, gampong Ulee Rubek Timu, gampong Ulee Rubek Barat, gampong Bantayan, gampong Lhok Puuk, gampong Matang Panyang, gampong Matang Puntong, dan gampong Meunasah Sagoe, sehingga

Kecamatan Seunuddon salah satu Kecamatan yang terparah terkena bencana alam gempa dan Tsunami di Kabupaten Aceh Utara.<sup>1</sup>

Adapun jumlah Orang Tua yang peneliti wawancarai adalah 25 orang, dalam satu desa peneliti mengambil 5 Orang Tua diantaranya desa Meunasah Sagoe 5 orang, desa Matang Puntong 5 orang, desa Matang Panyang 5 orang, desa Lhok Puuk 5 orang, dan desa Ulee Rubek Barat 5 orang.

## **2. Sejarah Kecamatan Seunuddon**

Kecamatan Seunuddon adalah Kecamatan yang dikenal dengan luas area sawah dan tambak dan memiliki laut yang penuh keindahan serta kaya akan tokoh-tokoh sejarah ternama antara lain Teungku Malem Diwa dan Teungku Markam.

Kecamatan Seunuddon juga dikenal dengan asal mulanya sejarah Teungku Malem Diwa dan sebagai bukti sejarahnya ada sebuah kerajaan kecil yang terletak di gampong Blangglumpang yang disebut sebagai Kuta Piadah, walaupun sejarah ini tidak dicatat dan dipublikasi lewat media dan tidak tercatat dalam sebuah sejarah, namun sejarah Teungku Malem Diwa sudah dikenal serta termasyur dinanggroe Aceh Darussalam. Dalam bukti lainnya bahwa gampong Paya Dua Uram ada jejak kaki Teungku Malem Diwa dimana gampong tersebut telah dibuat sebuah balai tempat kenduri blang (sawah)

---

<sup>1</sup> <http://seunuddo.blogspot.co.id/> (Kantor camat Seunuddon) diakses pada tanggal 4 juli 2017

ditengah sawah. dan banyak tokoh-tokoh ternama yang berasal dari Kecamatan Seunuddon.<sup>2</sup>

Dan tokoh lain yaitu Teuku Markam, salah seorang saudagar Aceh yang pernah menjadi orang terkaya di Indonesia. Dia menyumbang sebanyak 38 kilogram emas untuk puncak Tugu Monumen Nasional (Monas), dan mebebaskan lapangan olahraga yang waktu itu terbesar di asia tenggara (Lapangan olahraga Senayan yang letaknya Ibu kota Jakarta) Kejayaannya runtuh pada masa Orde Baru yang dipegang oleh Soeharto.

Teuku Markam lahir tahun 1925. Dia merupakan salah satu turunan Ulee Balang. Ayahnya Teuku Marhaban, berasal dari Kampung Seunuddon dan Alue Capli, Panton Labu Aceh Utara. Sejak kecil Teuku Markam sudah menjadi yatim piatu. Ketika usia sembilan tahun, Teuku Marhaban meninggal dunia. Sedangkan ibunya telah lebih dulu meninggal. Teuku Markam kemudian diasuh kakaknya Cut Nyak Putroe. Sempat mengecap pendidikan sampai kelas empat Sekolah Rakyat (SR).

Teuku Markam tumbuh dewasa menjadi pemuda dan memasuki pendidikan wajib militer di Koeta Radja (Banda Aceh sekarang) dan tamat dengan pangkat letnan satu. Teuku Markam bergabung dengan Tentara Rakyat

---

<sup>2</sup> <http://seunuddo.blogspot.co.id/> (Kantor camat Seunuddon) diakses pada tanggal 4 juli 2017

Indonesia (TRI) dan ikut pertempuran di Tembung, Sumatera Utara bersama-sama dengan Jenderal Bejo, Kaharuddin Nasution, Bustanil Arifin dan lain-lain.

Selama bertugas di Sumatera Utara, Teuku Markam aktif di berbagai lapangan pertempuran. Bahkan ia ikut mendamaikan antara pasukan Simbolon dengan pasukan Manaf Lubis.<sup>3</sup>

Adapun yang menjadi penelitian pada Kecamatan Seunuddon yaitu di Desa Meunasah sagoe, Matang Puntong, Matang Panyang, Lhok Puuk, dan Ulee Rubek Barat.

### **3. Visi dan Misi Kecamatan Seunuddon**

#### **Visi**

Terwujudnya sistem pelayanan masyarakat yang cepat, tepat dan akurat dalam rangka optimalisasi pelaksanaan reformasi birokrasi lewat pelayanan administrasi terpadu di Kecamatan Seunuddon.

#### **Misi**

- a) Meningkatkan profesionalitas kinerja aparatur pemerintah Kecamatan dalam penyelenggaraan dan memberikan pelayanan prima bagi masyarakat.
- b) Membangun kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan yang berkualitas serta menjamin penyediaan pelayanan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

---

<sup>3</sup> <http://seunuddo.blogspot.co.id/> (Kantor camat Seunuddon) diakses pada tanggal 4 juli 2017

- c) Memberikan akses informasi yang luas kepada masyarakat untuk memperoleh pelayanan.
- d) Mewujudkan perlindungan dan kepastian hukum bagi masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan prima di Kecamatan Seunuddon.
- e) Meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.
- f) Meningkatkan profesionalisme aparatur
- g) Mendorong partisipasi masyarakat
- h) Mewujudkan pelayanan masyarakat yang berkualitas.
- i) Mewujudkan tata kelola pemerintah yang baik dan bersih.
- j) Meningkatkan citra aparatur pemerintah dengan memberikan pelayanan yang mudah, cepat, tepat dan transparan.
- k) Meningkatkan kualitas SDM aparatur Kecamatan Seunuddon.
- l) Meningkatkan sarana dan prasarana kantor Camat Seunuddon.<sup>4</sup>

#### 4. Struktur Organisasi Kecamatan Seunuddon

Bagan susunan organisasi pemerintah Kecamatan Seunuddon Kabupaten

Aceh Utara:

- |                                  |                          |
|----------------------------------|--------------------------|
| 1. Camat                         | : Fatwa Maulana S,Sos MA |
| 2. Sekcam                        | : Amiruddin.Sm HK        |
| 3. Sub Bag umum dan perlengkapan | : Murniati S, Pdl        |
| 4. Sub Bag keuangan              | : Mariani.SE.            |

---

<sup>4</sup> Sumber dari Kantor Camat Seunuddon, diakses pada tanggal 5 Juli 2017

5. Seksi pemerintahan : Alamsyah.SE
6. Seksi pembangunan : M.Rais Sulfi,S.Sos
7. Seksi kesejahteraan rakyat : Akamuddin
8. Seksi ketertiban dan perizinan : Ainol Mardiah IS.SE.<sup>5</sup>

## **B. Strategi Orang Tua Dalam Pembinaan Shalat Fardhu Pada Anak**

### **a. Hasil Temuan Lapangan**

Adapun hasil yang peneliti dapatkan dilapangan tentang strategi yang dilakukan orang tua dalam pembinaan shalat fardhu pada anak yaitu dengan cara mengajarkan anak ke tempat pendidikan ataupun balai pengajian, diantaranya Gampong Meunasah Sagoe ada enam balai pengajian, Gampong Matang Puntong ada tiga balai pengajian, Gampong Matang Panyang ada lima balai pengajian, Gampong Lhok Puuk ada tiga balai pengajian, dan Gampong Ule Rubek Barat ada lima balai pengajian. Dan selain di tempat pengajian juga orang tua yang mengajari tata cara shalat fardhu pada anak untuk menjadi anak yang lebih mengetahui tentang shalat fardhu. dengan menambah keyakinan anak bahwa apa yang dipelajari di tempat pendidikannya.

Proses pembinaan yang dilakukan di tempat pengajian adalah dengan mempraktekkan tata cara shalat fardhu tersebut supaya anak lebih memahami dan mudah mengingat tentang cara shalat fardhu tersebut. Adapun kebanyakan

---

<sup>5</sup> Sumber dari Kantor Camat Seunuddon, diakses pada tanggal 5 Juli 2017

orang tua mengajarkan anak tata cara Shalat fardhu pada usia lima tahun karena pada usia tersebut anak cepat memahami apa yang diajarkan orang tua.

**b. Strategi Mengajarkan Shalat Fardhu pada Anak**

Menurut hasil wawancara dengan Teungku Muhammad Yunus tentang strategi atau cara shalat fardhu yang ia lakukan pada anaknya semenjak usia lima tahun mulai mengajarkan tata cara shalat fardhu pada anaknya. Selain diajarkan di tempat pengajian dan juga mengajarkan sendiri kepada anak-anaknya setelah shalat magrib supaya anaknya lebih yakin dan benar-benar belajar tata cara shalat fardhu itu. Selain itu juga mengawasi anaknya pada waktu shalat fardhu agar anak terbiasa melakukan shalat wajib. Dan apabila anaknya tidak melakukan shalat fardhu maka memberi kepercayaan dan keyakinan bahwa amal yang pertama dihitung yaitu shalat fardhu.<sup>6</sup>

Sedangkan proses pembinaan shalat fardhu yang dilakukan menurut ibu Cut Safni yaitu pada usia lima tahun mengajarkan anaknya tata cara shalat fardhu, dan membawa anaknya ke tempat balai pengajian disiang hari agar anak memahami tata cara shalat fardhu dan rukun-rukun yang wajib diketahui dalam Islam seperti Rukun Iman, Islam, Syahadat. Dan mengulang kaji tentang tata cara shalat fardhu yang diterapkan ditempat pengajian setelah shalat magrib supaya anaknya memahami tata cara shalat fardhu sesuai dengan ajaran

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Teungku Muhammad Yunus, pada tanggal 6 Juni 2017

Islam dan memberikan bimbingan kepada Anak agar anaknya takut disaat meninggalkan shalat fardhu tersebut.<sup>7</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Maulida strategi yang ia lakukan kepada anaknya tentang shalat fardhu yaitu di usia lima tahun mulai mengajarkan anak tata cara shalat fardhu dan membawanya ke tempat pengajian, disamping itu juga mengajarkan sendiri pada malam hari agar anak nya mudah mengingat dan memahami tata cara shalat fardhu. Dengan bimbingan yang ia lakukan memudahkan anaknya dalam melakukan shalat fardhu dan tidak menjadi beban bagi anaknya.<sup>8</sup>

Sementara strategi ibu Nurhayati tentang cara yang ia lakukan kepada anaknya juga membawa ke tempat pengajian, di usia lima tahun sudah mulai menerapkan tata cara shalat fardhu pada anaknya dan selalu mengawasi anaknya untuk melaksanakan shalat fardhu agar anaknya membiasakan shalat fardhu. Akan tetapi ia tidak sering mengajarkan sendiri tata cara shalat fardhu pada anaknya karena sudah diterapkan di tempat pengajian.<sup>9</sup>

Strategi ibu Nur Baiti tentang shalat fardhu pada anaknya di lakukan mulai usia lima tahun dengan membawa ke tempat pengajian di siang hari. Akan tetapi anaknya tidak terlalu memahaminya karena belum menguasai huruf hijaiyah, dengan terbiasa mengulangi tentang cara-cara shalat maka anak akan mudah diingat dan dipahami. Dari pendapat ibu Nurbaiti lebih menginginkan

---

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan ibu Cut Safni, pada tanggal 6 Juni 2017

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan ibu Maulida, pada tanggal 6 Juni 2017

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan ibu Nurhayati, pada tanggal 6 Juni 2017

anaknya belajar di tempat pengajian dari pada mengajari sendiri karena di tempat pengajain banyak pemahaman yang diterapkan oleh ustradz/ustadzah, tidak hanya tentang shalat saja tetapi aja juga tentang pemahaman-pemahaman dalam islam.<sup>10</sup>

Hasil wawancara dengan Teungku Muhammad Fadli S.pd menjelaskan bahwa cara dalam mendidik anaknya yaitu dengan mencontohkan hal-hal yang baik kepada anaknya, seperti orang tua duluan yang melaksanakan ibadah shalat kemudian diikuti oleh anaknya dengan mengikuti gerakan shalat dan mengajarkan bacaan-bacaan dalam shalat sehingga anak tersebut mudah menerapkan pada dirinya apa yang telah diajarkan orang tuanya. Dan diterapkan tata cara shalat fardhu itu pada usia lima tahun, pada usia lima tahun maka anak-anak mudah menerapkan apa yang diajarkan pada anak.<sup>11</sup>

Strategi menurut ibu Rita Yanti tentang shalat fardhu pada anaknya, di usia lima tahun sudah mulai mengajari tata cara shalat fardhu walaupun anaknya belum mengetahui pentingnya shalat fardhu itu maka dengan membiasakan mengajarnya anak akan yakin untuk belajar tata cara shalat fardhu itu. Menurut ibu Rita Yanti lebih menginginkan anaknya belajar tata cara shalat fardhu di tempat pengajian dari pada mengajari sendiri karena anak lebih mudah belajar dengan cara berkelompok dari pada sensiri. Disebabkan di

---

<sup>10</sup>Hasil wawancara dengan ibu Nur Baiti, pada tanggal 6 Juni 2017

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Fadli S.pd, pada tanggal 7 Juli 2017

usia lima tahun anak masih mengingkan bermain dari pada yang lain dan belum memahami seberapa pentingnya shalat fardhu itu.<sup>12</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Baitiah strategi yang dilakukan dalam mengajari anaknya shalat fardhu dengan membawa ke tempat pengajian disiang hari. Dan pada usia lima tahun sudah diterapkan tata cara shalat fardhu di tempat pengajian, Akan tetapi ia lebih meyakinkan anaknya belajar tata cara shalat fardhu ditempat pengajian karena yang mengajarkan ustad/ustazah yang lebih memahami tentang shalat.<sup>13</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Nila Wati adapun strategi shalat fardhu pada anaknya yang ia lakukan pada usia lima tahun sudah membawa anaknya ke tempat pengajian. Dengan membawa anaknya ke tempat pengajian maka ia lebih meyakinkan tentang tata cara shalat fardhu yang dilakukan terhadap anaknya di tempat pengajian dan tidak hanya tata cara shalat saja yang diterapkan tetapi termasuk Rukun Iman, Islam, dan Syahadat agar anaknya meyakinkan kewajibannya untuk melakukan shalat fardhu.<sup>14</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Hera Wati bahwa ia mengatakan strategi yang dilakukan dalam pembinaan shalat fardhu pada anaknya yaitu dengan membawa anaknya ke tempat pengajian, pada usia lima tahun sudah mulai di terapkan tata cara shalat fardhu ditempat pengajian maka lebih mudah didapatkan di tempat pengajian tata cara shalat oleh anaknya karena anak lebih

---

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan ibu Rita Yanti, pada tanggal 7 Juli 2017

<sup>13</sup>Hasil wawancara dengan ibu Baitiah, pada tanggal 7 Juli 2017

<sup>14</sup>Hasil wawancara dengan ibu Nila Wati, pada tanggal 7 Juni 2017

menginginkan belajar dengan kawannya dari pada sendiri dirumah. Akan tetapi tidak terlalu sering ia yang mengajarkan anaknya.<sup>15</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Harijah mengatakan strategi yang ia lakukan terhadap anaknya yaitu dengan membawa anaknya ke tempat pengajian di siang hari dimulai dari jam 2 siang sampai jam 5 sore. Di usia lima tahun anaknya mulai mengajari tata cara shalat fardhu. Selain di tempat pengajian ada juga di terapkan tata cara shalat pada anaknya oleh orang tua dirumah.<sup>16</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Nurmala bahwa mengatakan strategi yang ia lakukan terhadap anaknya tentang shalat fardhu yaitu dengan membawa ke tempat pengajian di siang hari, usia lima tahun sudah mulai di terapkan tata cara shalat. Ibu Nurmala mengatakan lebih menginginkan anaknya belajar pada tempat pengajian karena ia tidak sempat mengajari sendiri dengan sepenuhnya.<sup>17</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Wardiah strategi yang ia lakukan tentang shalat fardhu terhadap anaknya dengan membawa ke tempat pengajian di siang hari, usia lima tahun sudah di terapkan tata cara shalat. Adapun alasan bagi ibu Wardiah lebih mengajari anaknya pada tempat pengajian karena anak lebih mudah memahami dengan cara berkelompok atau bersama teman-temannya.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup>Hasil wawancara dengan ibu Hera Wati, pada tanggal 7 Juni 2017

<sup>16</sup>Hasil wawancara dengan ibu Harijah, pada tanggal 8 Juli 2017

<sup>17</sup>Hasil wawancara dengan ibu Nurmala, pada tanggal 8 Juni 2017

<sup>18</sup>Hasil wawancara dengan ibu Wardiah, pada tanggal 8 Juli 2017

Hasil wawancara dengan ibu Nur aini bahwa mengatakan strategi yang ia lakukan terhadap anaknya tentang shalat fardhu yaitu dengan membawa pada tempat pengajian, adapun di usia lima tahun sudah mulai menerapkan tata cara shalat fardhu, dan sering menyuruh anaknya melakukan shalat fardhu apabila sudah masuk waktunya shalat.<sup>19</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Nasriah strategi yang ia lakukan pada anaknya tentang shalat fardhu yaitu dengan membawa ke tempat pengajian terdekat di siang hari, di usia lima tahun sudah menerapkan tata cara shalat, adapun ditempat pengajian tidak hanya tata cara shalat fardhu saja diterapkan tetapi ada juga diajarkan tentang bacaan huruf Hijaiyah yang benar.<sup>20</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Idawati mengatakan strategi yang dilakukan terhadap anaknya tentang tata cara shalat fardhu yaitu dengan membawa pada tempat pengajian terdekat, usia lima tahun anaknya membawa ketempat pengajian, alasannya lebih mengajari anak ditempat pengajian karena anaknya lebih mudah di pahami tata cara shalat dengan cara berkelompok.<sup>21</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Suryani strategi yang ia lakukan terhadap anaknya tentang shalat fardhu dengan membawa ke tempat pengajian terdekat disiang hari, pada usia lima tahun sudah diterapkan tata cara shalat fardhu akan

---

<sup>19</sup>Hasil wawancara dengan ibu Nuraini, pada tanggal 8 Juli 2017

<sup>20</sup>Hasil wawancara dengan ibu Nasriah, pada tanggal 8 Juli 2017

<sup>21</sup>Hasil wawancara dengan ibu Idawati, pada tanggal 9 Juli 2017

tetapi anaknya yang masih kurang memperhatikan karena lebih menginginkan bermain bersama teman-temannya.<sup>22</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Zulaikha strategi yang ia lakukan terhadap anaknya tentang shalat fardhu yaitu dengan membawa pada tempat pengajian terdekat disiang hari, usia lima tahun sudah mulai diterapkan tata cara shalat fardhu, alasan lebih menginginkan anaknya belajar ditempat pengajian karena bukan hanya tata cara shalat saja di terapkan ditempat pengajian akan tetapi ada juga seperti Rukun Iman, Islam, Syhadat dan pengetahuan yang ada dalam Islam.<sup>23</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Salmawati strategi yang ia lakukan terhadap anaknya tentang shalat fardhu yaitu dengan membawa ketempat pengajian terdekat disiang hari, usia lima tahun sudah mulai mengajari anaknya tata cara shalat selain ditempat pengajian dan juga diterapkan dengan sendiri untuk mudah dipahami oleh anaknya.<sup>24</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Salamah strategi yang dilakukan terhadap anaknya tentang shalat fardhu semenjak usia lima tahun mulai diterapkan tata cara shalat fardhu dan membawa ke tempat pengajian terdekat di siang harinya.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup>Hasil wawancara dengan ibu Suryani, pada tanggal 9 Juli 2017

<sup>23</sup>Hasil wawancara dengan ibu Zulaikha, pada tanggal 9 Juli 2017

<sup>24</sup>Hasil wawancara dengan Salma Wati, pada tanggal 11 Juli 2017

<sup>25</sup>Hasil wawancara dengan ibu Salamah, pada tanggal 11 Juli 2017

Hasil wawancara dengan ibu Marlina strategi yang dilakukan tentang shalat fardhu terhadap anaknya di usia lima tahun mulai diterapkan tata cara shalat fardhu, dan membawa anaknya ke tempat pengajian terdekat disiang hari. Akan tetapi anaknya mudah memahami tata cara shalat di tempat pengajian.<sup>26</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Zahara wati strategi yang dilakukan terhadap anaknya tentang shalat fardhu yaitu dengan membawa ke tempat pengajian terdekat disiang hari mulai dari jam 2 siang sampai dengan jam 5 sore. Usia lima tahun sudah mulai menerapkan tata cara shalat fardhu ditempat pengajian dan banyak yang lain diajarkan di tempat pengajian seperti rukun Sembahyang, Islam, Iman, Syahadat dan lain-lain.<sup>27</sup>

Adapun anak bukan hanya sepenuhnya tanggung jawab guru atau Teungku, Ustad/ustadzah, tetapi orang tua juga berpengaruh penting terhadap pembinaan anak. Orang tua juga harus membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan nilai-nilai moral, pemahaman Islam dan dikembangkan orang tua atas dasar beberapa hal yaitu keteladanan diri, keharmonisan hubungan orang tua, kebersamaan hubungan orang tua dengan anak, partisipasi anak dalam lingkungan keluarga, pengajian dan sekolah. Jika orang tua mampu memenuhi upaya tersebut maka kepercayaan dan kewibawaan orang tua akan mampu menembus hati nurani anak.

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan ibu Marlina, pada tanggal 11 Juli 2017

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan ibu Zahara, pada tanggal 11 Juli 2017

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan orang tua di Kecamatan Seunuddon mengajari anaknya tata cara shalat fardhu sejak usia 5 tahun. anak-anak diusia dini lebih cepat menerapkan apa yang kita ajarkan. kepedulian orang tua sangat berpengaruh sekali dimasa yang akan datang terhadap anaknya. Orang tua sendiripun mengajari anaknya secara langsung, kebanyakan orang tua Menitipkan anak-anaknya ke tempat pengajian dan bahwa orang tua sudah menyuruh anaknya tata cara shalat fardhu tersebut.

Orang tua di Kecamatan Seunuddon, lebih banyak yang menitipkan anaknya ketempat pengajian, kurangnya orang tua mengajari anaknya secara langsung tata cara shalat fardhu karena lebih memudahkan bagi orang tua diajarkan ditempat pengajian-pengajian bagi anaknya.

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa cara ataupun Strategi orang tua dalam Pembinaan Shalat Fardhu yaitu tidak hanya di tempat-tempat pengajian saja diterapkan tata cara shalat fardhu dan juga orang tua juga harus ikut serta dalam mengajari anaknya untuk shalat fardhu dan menjelaskan kepada anak bahwa dosa besar bagi orang yang meninggalkan shalat fardhu.

### **C. Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan Orang Tua dalam Pembinaan Shalat Fardhu pada Anak.**

Mengenai peluang dan tantangan yang dihadapi orang tua di kecamatan seunuddon yaitu:

#### 1. Kekuatan

Adapun kekuatan yang orang tua lakukan dalam pembinaan shalat fardhu pada anak di Kecamatan Seunuddon sangat mendukung anak-anaknya dalam melakukan tata cara shalat fardhu baik dirumah maupun di tempat pengajian. Dan sebagian orang tua yang kesibukan dengan pekerjaan masing-masing maka anak-anaknya membawa ke tempat pengajian yang sangat membantu untuk mendukung anak dalam melakukan shalat fardhu.

#### 2. Kelemahan

Adapun mengenai kelemahan yang peneliti dapatkan di Desa Kecamatan Seunuddon yaitu orang tua yang tidak memantau aktifitas keseharian anak, dan orang tua sendiri yang banyak kesibukan dengan pekerjaannya, maka terjadi kekurangn memantau terhadap anak-anaknya. Dan kelemahan yang lain yaitu orang tua sendiri yang belum memahami tata cara shalat, kurangnya dukungan dari orang tua salah satu mengakibatkan kerusakan yang dimiliki oleh anak dimasa yang akan datang.

#### 3. Peluang

Adapun hasil observasi peneliti dapatkan banyak peluang yang terdapat di Desa Kecamatan Seunuddon, diantaranya banyak tempat pengajian yang ada di

Desa masing-masing, banyaknya balai pengajian salah satu peluang besar bagi orang tua di Kecamatan Seunuddon untuk mendidik anak-anaknya dalam melakukan shalat fardhu.

#### 4. Tantangan

Adapun mengenai tantangan yang peneliti dapatkan di Desa Kecamatan Seunuddon yaitu pengaruh lingkungan anak yang kurang memantau oleh orang tua tentang kehidupan sehari-hari pada anak, dan pengaruh media sosial seperti Hand phone (HP) yang membuat kelalaian pada anak itu sendiri, hal itu merupakan sangat berpengaruh terhadap masa depan anak dan kurangnya pemahaman orang tua tentang shalat.

#### **D. Usaha Yang Dilakukan Orang Tua Dalam Pembinaan Shalat Fardhu Pada Anak.**

Adapun hasil yang peneliti dapatkan di lapangan tentang usaha-usaha yang dilakukan Orang Tua adalah memberi pendidikan kepada anak berbagai bidang ilmu pengetahuan dan agama baik disekolah maupun di ditempat pengajian agar Anak mampu dan memahami kewajiban yang harus dilakukan oleh anak.

Hasil wawancara dengan Teungku Muhammad Fadli S.pd usaha yang dilakukan orang tua terhadap anaknya dengan membawa ke tempat-tempat ibadah seperti masjid dan balai pengajian. Dengan terbiasa orang tua melakukan pada anaknya maka anak tersebut tidak menjadi beban bagi anak

pada waktunya shalat. Kemajuan anak diperoleh pada orang tua apabila baik diterapkan maka akan lebih baik pula hasil yang didapatkan anaknya.<sup>28</sup>

Jika anak tidak mau melakukan shalat wajib maka orang tua selalu memberi nasihat tentang ibadah agar anaknya mau melakukan shalat fardhu, dengan keyakinan yang anak dapatkan dari orang tua maka anak tidak meninggalkan kewajiban yang harus ia lakukan.

Apabila anak sudah masuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) maka alangkah lebih baik membawa ketempat pesantren supaya anak tidak terpengaruh dengan lingkungan yang tidak diinginkan oleh orang tua.<sup>29</sup>

Mengenai usaha-usaha yang dilakukan Orang Tua dalam pembinaan shalat fardhu pada anak dikecamatan Seunuddon yaitu:

1. Merangkul dan memberi kepercayaan terhadap Anak

Usaha dilakukan orang tua dengan merangkul ataupun memberi kepercayaan terhadap diri anak dalam melakukan shalat fardhu, dan member motivasi yang baik dengan keyakinan melakukan kewajibannya dalam melakukan ibadah dan usaha inilah yang diterapkan oleh orang tua yang membina anak-anaknya.

2. Hukuman bagi anak

Tindakan orang tua yang dilakukan terhadap anaknya apabila anak tidak melakukan kewajiban yaitu dengan mengingatkan kembali bahwa meninggalkan

---

<sup>28</sup>Hasil wawancara dengan Teungku Muhammad Fadli S.pd, pada tanggal 7 Juli 2017

<sup>29</sup>Hasil wawancara dengan ibu Marwati, pada tanggal 11 Juli 2017

shalat itu dosa besar, dan biarpun anaknya tidak mau melakukan shalat maka orang tua selalu menyuruh anak agar terbiasa melakukan shalat fardhu.

#### **E. Kendala Orang Tua Dalam Pembinaan Shalat Fardhu Pada Anak**

Mengenai kendala-kendala yang dimiliki orang tua yaitu kendala yang bersumber dari dalam diri pribadi anak. Kendala-kendala itu dapat berupa malas anak untuk melaksanakan shalat fardhu dan malas untuk belajar tata cara shalat fardhu tersebut.

Adapun kendala-kendala yang lain yang dialami Orang Tua yaitu:

##### **1. Kendala Internal**

Malas anak untuk belajar tata cara shalat wajib disebabkan orang tua yang membiarkan anaknya bermain dan tidak menyuruh oleh orang tua melakukan hal-hal yang harus dilakukan oleh anak baik berupa wajib maupun sunah. Membiarkan anak berbuat dengan kehendaknya tersendiri namun alangkah yang lebih baik apabila orang tua yang selalu mengontrol dan mengawasi supaya anak mulai membiasakan shalat fardhu. Apabila anak selalu melakukan shalat dan akan menjadi beban apabila ia meninggalkan shalat.

##### **2. Kendala Eksternal**

Kendala lain yang bersumber dari luar diri anak, kendala-kendala itu dapat berupa dari orang tua yang tidak harmonis dan sering bertengkar dihadapan anak, terlalu memanjakan, dan terlalu khawatir kepada anak dan hubungan yang tidak harmonis antara orang tua dengan anak. Dan kendala

lingkungan yang berbentuk pergaulan bebas keadaan lingkungan yang tidak mendukung terhadap upaya mendidik anak.

Adapun kendala yang orang tua dapatkan dalam pembinaan shalat fardhu pada anak kurangnya ilmu orang tua, seperti orang tua sendiri tidak melakukan kewajibannya shalat fardhu karena tidak memahami tata cara shalat dan ada juga sebagian yang malas melakukannya dikarenakan lebih mementingkan yang lain. sebagian orang tua yang beriman tentunya dalam membina anaknya shalat fardhu harus banyak berusaha dan berdoa kepada Allah SWT merupakan alternative yang paling cocok dan tepat mengingat kita hanya bisa berusaha namun Allah yang menentukan segalanya, setelah segala sesuatu yang kita persiapkan, kita laksanakan terhadap anak kita haruslah sebanyak bersabar dalam membina anak-anaknya.

Ada beberapa faktor kendala yang melatar belakangi masalah terhadap Orang Tua diantaranya:

1. Kendala Orang Tua

Kendala dari orang tua itu sendiri orang tuanya itu terlalu sibuk dengan pekerjaannya sendiri atau tidak ada dirumah, sehingga anak tersebut tidak ada yang mengajak atau mengingatkan untuk melakukan shalat fardhu maka anak tumbuh kembang dengan lingkungan yang ia dapatkan. Dan ada juga kendala yang lain orang tua dapatkan bahwa orang tua sendiri yang tidak melakukan shalat fardhu maka anakpun mengikuti orang tuanya, dan orang tua tidak mencontohkan shalat fardhu kepada anak-anaknya.

Banyak yang kita dapatkan bahwa orang tuanya yang tidak melakukan shalat fardhu maka anak tidak takut dengan meninggalkan kewajibannya karena mengikuti orang tua yang tidak pernah melakukan kewajiban shalat baginya. dan ada pula orang tua yang memang tidak mengerti tentang cara shalat dan bagaiman untuk mengajari anaknya secara langsung atau tidak menitipkan tempat pengajian hanya membiarkan anak menjadi manja tersendiri. Sedangkan tanggungan yang paling berat orang tua adalah mendidik anak-anaknya apabila baik didikannya maka anak akan menjadi yang lebih baik pula dan sudah terlepas tanggungan kita dengan Allah SWT.

## 2. Kendala dari lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan anak apalagi anak diusia dini, keadaan lingkungan dapat juga membuat pergaulan yang bebas. Keadaan lingkungan yang kurang mendukung terhadap upaya mendidik anak.

Adapun upaya orang tua dalam mengatasi kendala dalam pembinaan shalat fardhu pada anak yaitu mengajak anak melaksanakan ibadah shalat fardhu. Dengan ajakan orang tua untuk bisa melakukan ibadah shalat fardhu, berpuasa dan lain-lain. Anak bisa merasakan tersendiri bahwa melaksanakan ibadah shalat itu penting dan harus dilaksanakan oleh orang Islam, dan sebaiknya apabila orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya maka menelpon saudara dan tetangga untuk mengingatkan anaknya melakukan shalat pada waktunya.

Dengan mengingatkan anak agar bisa melaksanakan ibadah shalat fardhu orang tua sendiri bisa mengingatkan ketika sudah sampai waktu shalat

kemudian orang tua sendiri bisa mengajari anaknya dalam mengajar pergerakan shalat sehingga anak mudah mengetahui pergerakan shalat yang sebenarnya.

Dengan memberikan oleh orang tua kesadaran terhadap anak maka anak akan mau mengerjakan shalat fardhu tanpa ada paksaan dari orang tuanya sendiri.

Sedangkan kendala yang anak rasakan pada saat ini yaitu kurangnya perhatian dari pembinaan orang tua dikarenakan sebagian besar orang tua jarang mengontrol anak-anaknya pada waktu shalat wajib dan selalu sibuk dengan urusannya sendiri dan membiarkan anak melakukan dengan keinginannya sendiri.

#### **F. Harapan Orang Tua terhadap Anak**

Dari hasil penelitian didapatkan dilapangan, Orang tua sangat mengharapkan anaknya dalam ibadah agar menjadi generasi yang taat kepada Allah SWT. Dan selalu menjaga anaknya pada waktu shalat agar terbiasa dilakukan oleh anaknya.

Hasil wawancara dengan ibu Hera Wati bahwa ia menginginkan anaknya selalu dalam pendidikan agama, dan menjadi anak yang shaleh dan shaleha selalu membimbing anaknya untuk melakukan shalat wajib.<sup>30</sup>

Dan harapan orang tua juga kepada anaknya selalu menjaga waktu shalat agar anak jika besar nanti sudah teringat sendiri kewajibannya untuk melakukan

---

<sup>30</sup>Hasil wawancara dengan ibu Hera Wati, pada tanggal 7 Juli 2017

shalat fardhu tanpa harus diberitau oleh orang tua. Kalau bisa anak bisa mengajak orang lain untuk melakukan shalat fardhu bersama-sama.

Kemudian harapan yang sangat di inginkan oleh orang tua terhadap anak yaitu selalu mendirikan shalat dan memahami ilmu-ilmu agama dan pengetahuan yang lainnya yang bermanfaat bagi dirinya dan bagi orang lain.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap “Strategi Orang Tua dalam Pembinaan Shalat Fardhu pada Anak diKecamatan Seunuddon” maka penulis mengambil kesimpulan dari penelitian tersebut.

Strategi Orang Tua diKecamatan Seunuddon yaitu dengan menggunakan metode SWOT yang berarti *Stengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (kesempatan), *Threats* (ancaman). Dan kemudian dengan membawa anak-anaknya ketempat pengajian dan tidak hanya di tempat-tempat pengajian saja diterapkan tata cara shalat fardhu dan juga orang tua sendiri juga harus ikut serta dalam mengajari anaknya untuk melakaukan shalat fardhu dan menjelaskan kepada anak-anaknya amal yang pertama dihitung diakhirat adalah shalat wajib dan bahwa dosa besar bagi orang yang meninggalkan shalat fardhu tersebut. Hadis Rasulullah SAW menyuru anak untuk melakukan shalat dari usia tujuh tahun, hasil yang peneliti dapatkan di Kecamatan Seunuddon yaitu penerapan tata cara shalat dari usia lima tahun. Dikarenakan anak-anak di Desa Kecamatan Seunuddon penerapan tata cara shalat pada usia lima tahun karena diusia tersebut anak sudah mulai memasuki Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang memulai mengajari anak-anak bagian tata cara shalat oleh Ustad/ Ustadzah.

Adapun usaha yang dilakukan orang tua terhadap anaknya yaitu dengan membawa ke tempat-tempat ibadah seperti masjid dan balai pengajian. Dengan terbiasa orang tua melakukan pada anaknya maka anak tersebut tidak menjadi beban bagi anak pada waktunya shalat. Kemajuan anak diperoleh pada orang tua apabila baik di terapkan maka akan lebih baik pula hasil yang didapatkan anaknya.

Adapun kendala yang orang tua dapatkan dalam pembinaan shalat fardhu pada anak kurangnya ilmu orang tua, sepertinya orang tua sendiri tidak melakukan kewajibannya shalat fardhu karena tidak memahami tata cara shalat, dan orang tua tidak mencontohkan shalat fardhu kepada anak-anaknya, dan ada juga sebagian yang malas melakukan shalat dikarenakan lebih mementingkan yang lain.

## **2. Saran**

Adapun saran yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi orang tua hendaklah bersungguh-sungguh melakukan pembinaan anak dalam melakukan shalat fardhu dan meningkatkan kualitas pemahaman agama bagi anak-anaknya.
- b. Diharapkan pihak orang tua selalu mengawasi dan mengingatkan anaknya pada waktu shalat fardhu.
- c. Diharapkan pihak orang tua membawa anaknya ke tempat pengajian apabila orang tua kurang memahami tata cara shalat.

- d. Bagi orang tua selalu mengajari anaknya untuk melakukan shalat wajib.
- e. Dalam proses pembinaan terhadap anak selalu mengawasi dan membina dengan baik agar anak mudah menerima hal-hal yang berkaitan dengan ibadah.

## Daftar Pustaka

- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1992
- Abuddit Nata, *Metodelogi Studi Islam*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013
- Abdul 'Azim, *10 Wasiat Hasan Al-Bana*, Jakarta : Al-I'tishom, 2006
- Departemen Sosial Republik Indonesia, *Pola Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, Jakarta : Derpartemen Sosial Republik Indonesia, 2003
- Deden Mkbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013
- Fachruddin, *Ensiklopedia Al-Qur'an (Jilid 2 M-Z)*, Jakarta : Rineka Cipta, 1992
- Hasan Al-Banna, *Aqidah Islamiyyah*, Mesir : Dar Al-Qalam, 1996
- Harun Nasution, *Ensiklopedi Islam Indonesia (Jilid 3 O-Z)*, Jakarta: Djambatan, 1992
- Ketetapan Mpr Ri, *Garis-Garis Besar Haluan Indonesia*.
- K.H.M Ahmad Sahai Machfudz, *Ensiklopedi Ijmak*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997
- Mansur, *Dirkursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001
- Masdar Helmy, *Peran Dakwah Dalam Pembinaan Umat*, Semarang: Dies Natalis, 2006
- Muhibbuthabary, *Fiqh Amal Islami Teoritis Dan Praktis*, Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2012
- Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013
- Munir, *Dkk Manajemen Dakwah*, Jakarta : Kencana, 2009

- M. Munir Dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2009
- Nazrul Zuriah, *Metodelogi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, Jakarta : Pt. Bumi Aksara, 2009
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relation Dan Komunikasi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006
- Sa'id Bin Ali Bin Wahaf Al-Qahthani, *Panduan Shalat Lengkap*, Jakarta : Almahira, 2006
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Aneka Cipta, 2002
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung :Alfabeta, 2009
- Sidi Ghazalba, *Pola Ajaran Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1997
- Syaiful Bahri Djamaroh, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta,1996
- S. Sa'adah, *Materi Ibadah (Menjaga Akidah Dan Kusyu' Beribadah)*, Surabaya: Amelia, 2006
- W.J.S.Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Yosal Iriantara, *Manajemen Public Relations*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 2005
- Zakiyah Daraja, *Pendidikan Agama Dalam Pendidikan Mental*, Jakarta : Bulan Bintang, 1982

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Petunjuk Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Manajemen Dakwah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Ilmiah Dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3 : Surat Keterangan dari Camat Seunuddon telah melakukan Penelitian di Desa Meunasah Sagoe, Matang Puntong, Matang Pnyang, Lhok Puuk, dan Ulee Rubek Barat
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Fokumentasi
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
Nomor: Un.08/FDK/KP.00.4/5161/2016

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2016/2017

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2017, Tanggal 7 Desember 2016.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Drs. Fakhri, S. Sos, MA. (Sebagai Pembimbing Utama)  
2). Sakdiah, S. Ag, M. Ag. (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:  
Nama : Muharuddin.  
NIM/Jurusan : 431307373/Manajemen Dakwah (MD).  
Judul : Strategi Orang Tua dalam Pembinaan Shalat Fardhu pada Anak di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara.
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh  
Pada Tanggal: 30 Desember 2016 M.  
30 Rabiul Awal 1438 H.



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Ditandatangani: Wati Hatta, M. Pd.  
No. 1220 198412 2001.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B-2085/Un.08/FDK.I/PP.00.9/06/2017

Banda Aceh, 09 Juni 2017

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth,
1. **Camat Seunuddon**
  2. **Geuchik Gampong Meunasah Sagoe**
  3. **Geuchik Gampong Matang Puntong**
  4. **Geuchik Gampong Matang Panyang**
  5. **Geuchik Gampong Lhok Puuk**
  6. **Geuchik Gampong Ulee Rubek Barat**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama / NIM : **Muharuddin/431307373**

Semester / Jurusan : VIII/Manajemen Dakwah

Alamat sekarang : Batoh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Strategi Orang Tua dalam Pembinaan Shalat Fardhu pada Anak di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam  
Dekan  
  
**Kusmawati Hatta**





PEMERINTAH KABUPATEN ACEH UTARA  
KECAMATAN SEUNUDDON  
Jln. Panteu Breuh – Ulee Rubek Tlp. ( 0645 ) 7000579 Kode Pos  
24393

Nomor : 420 / 507 / 2017

Aceh Utara, 22 Juli 2017

Sifat :

Lampiran : -

Hal : Surat Keterangan Penelitian Ilmiah

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Dakwah

Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor B-2085/Un.08/FDK.I/PP.00.9/06/2017 tanggal 09 Juni 2017 tentang penelitian ilmiah atas nama:

Nama : Muharuddin

Nim : 431307373

Semester/ Jurusan : VIII / Manajemen Dakwah

Maka dengan ini kami menyatakan bahwa nama tersebut diatas telah melakukan penelitian dan pengumpulan data dalam rangka untuk penyelesaian skripsi yang berjudul **"Strategi Orang Tua dalam Pembinaan Shalat Fardhu pada Anak di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara"** sebagai mana mestinya.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.



Muhammad Rais Sufi, S.Sos

Nip: 19651231 198602 1 129

## **DAFTAR WAWANCARA**

1. Apakah ibu/bapak asli dari kecamatan seunuddon ?
2. Usia berapa ibu ajarkan anak untuk melaksanakan kewajiban shalat fardhu ?
3. Kapan ibu mengajari anak shalat wajib ?
4. Apakah ibu yang mengajarnya tata cara shalat atau membawa ketempat pengajian ?
5. Apa alasan ibu jika anak ibu lebih mengajari sendiri atau ketempat pengajian ?
6. Apakah ditempat pengajian sudah diterapkan shalat wajib ?
7. Bagaiman cara ibu melakukan apabila anak tidak melakukan shalat wajib ?
8. Kendala apa saja yang ibu hadapi dalam membina shalat fardhu pada anak ?
9. Apa harapan ibu terhadap anak dimasa yang akan datang ?



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas diri

Nama lengkap : MUHARUDDIN  
Tempat/Taggal lahir : Meunasah Sagoe, 05 Juni 1995  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Nim : 431307373  
Kebangsaan : Indonesia  
Alamat : Desa Meunasah Sagoe  
    a. Kecamatan : Seunuddon  
    b. Kabupaten : Aceh Utara  
    c. Provinsi : Aceh  
Email : muharuddin.95@gmail.com  
No. Telp/Hp : 085206762894

### Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 9 Seunuddon, lulus tahun 2007  
SMP : SMP Negeri 2 Seunuddon, lulus tahun 2010  
SMA : SMA Negeri 2 Seunuddon, lulus tahun 2013  
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniy Banda Aceh, lulus tahun 2018

### Orang Tua/Wali

Nama ayah : IDRIS Sabirin (Alm.)  
Nama ibu : FATIMAH Nuasan  
Pekerjaan Orang Tua/wali : Tani  
Alamat Orang Tua : Desa Meunasah Sgoe, Kec. Seunuddon Kab. Aceh Utara

Banda Aceh, 01 Januari 2018

Muharuddin